

## **Konsep Manajemen Mutu Internal sebagai Jaminan Peningkatan Mutu Sekolah di SMPN 13 Kota Jambi**

**Tyas Putri Andini<sup>1</sup>, Dyah Pratiwi<sup>2</sup>, Becky Dwi Steffany<sup>3</sup>, Praditamega Saputri<sup>4</sup>,  
Amara Dwi Rahmawati<sup>5</sup>**

Administrasi Pendidikan Universitas Jambi  
Correspondance Email: tysptrndn@gmail.com

**Abstrak:** Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah manajemen standar proses belum dilaksanakan secara optimal, dan manajemen standar kolaborasi belajar mengajar belum maksimal, termasuk banyak guru yang masih belum menguasai penggunaan teknologi informasi (TI) sebagai sarana pendukung pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yakni penelitian empiris yang mengkaji suatu fenomena dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi mengacu pada standar manajemen pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang mencerminkan standar manajemen yang lebih tinggi dan kompetitif. Implementasi program manajemen pendayagunaan pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu pelaksanaan workshop, inhouse training, coaching, sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, Tenaga kependidikan, Peserta didik, dan pembiayaan lainnya yang belum memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk mencapai kualitas Pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen; Mutu; Perencanaan; Pelaksanaan; Pengawasan.

***Abstract:** The basic premise of this research is that standard management processes have not been implemented optimally, and standard management of teaching and learning collaboration has not been maximized, including many teachers who still have not mastered the use of information technology (IT) as a means of supporting learning. The aim of this research is to determine the planning, implementation and supervision of quality management in the provision of education at SMPN 13 Jambi City. This research uses a qualitative approach using the case study method, namely empirical research that examines a phenomenon in real life. The research results show that quality management in the provision of education at SMPN 13 Jambi City is carried out based on management functions. Quality management planning in the provision of education at SMPN 13 Jambi City refers to education management standards set by the National Education Standards Agency (BSNP) which reflect higher and competitive management standards. Implementation of a management program for the utilization of education and education personnel, namely the implementation of workshops, in-house training, coaching, a clear reward and punishment system for teachers, education personnel, students, and other financing that has not met the standards required to achieve educational quality.*

***Keywords:** Management; Quality; Planning; implementation; Supervision.*

### **PENDAHULUAN**

Tuntutan terhadap lulusan dan layanan sekolah yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Salah satu dampak adanya globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang memungkinkan peluang lembaga pendidikan asing membuka sekolahnya di Indonesia (Mayasari, 2021). Oleh karena itu persaingan antar lembaga penyelenggara pendidikan dan pasar kerja akan semakin berat, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa Sekolah-sekolah perlu mengupayakan bagaimana cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik dan layanan lainnya.

Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil (Arifudin, 2019). Mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu menurut Juran dalam

(Usman, 2006) ialah kecocokan dengan kebutuhan. Lebih lanjut dikeumakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, yaitu : kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan refresentatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Dibutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan di Sekolah.

Manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeteminde objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersamasama usaha orang lain. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu merujuk pada pemikiran (Sallis, 2012) yang mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu: (1) Sekolah berfokus pada pelanggan; (2) berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul; (3) memiliki investasi pada sumber daya manusianya; (4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif; (5) mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik; (6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; (7) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; (8) mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas; (9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; (10) memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; (11) memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; (12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan (13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Dari keempat fungsi manajemen sekolah yang dapat dilakukan dan dikembangkan dalam memberdayakan sekolah secara efektif, terutama dalam menyusun perencanaan yang dilakukan oleh SMPN 13 Kota Jambi, terutama dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan.

Salah satu persoalan dalam pengelolaan pendidikan yang sedang dihadapi oleh SMPN 13 Kota Jambi adalah : 1) terkait pengelolaan untuk standar proses yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran belum begitu maksimal dilaksanakan dengan baik, dan 2) pengelolaan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan tenaga yang ada belum maksimal, apalagi terdapat beberapa guru senior (yang akan segera memasuki masa purna bhakti, tidak begitu menguasai dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Dari salah satu persoalan pendidikan tersebut di atas pada jenjang dan satuan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan tersebut, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengusulan tambahan Guru dan sekaligus meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Merujuk pada hal-hal tersebut di atas, penulis memilih SMPN 13 Kota Jambi sebagai sekolah yang dapat dijadikan lokus penelitian terkait manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan SMP di Kota Jambi dan selain hal tersebut, pemilihan SMPN 13 Kota Jambi sebagai fokus penelitian, karena berdasarkan pengamatan penulis SMPN 13 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah negeri yang masih berjuang untuk meningkatkan mutunya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Manajemen Mutu**

Manajemen dalam dunia pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam dunia manajemen menggunakan prinsip (planning, organizing, actuating, dan controlling). Prinsip manajemen ini banyak sekali digunakan oleh organisasi besar untuk memajukan serta mengelola organisasi maupun lembaga. Dari keempat fungsi di atas dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi (Kristiawan,2017)

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumberdaya lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, produk/output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses, masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Mengingat masih diperlukan upaya yang serius guna meningkatkan mutu pendidikan serta persaingan global dalam bidang pendidikan yang menunjukkan kecenderungan makin meningkat dengan baik. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan (Usman, 2006).

### **Fungsi-Fungsi Manajemen Mutu**

Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson yang dikutip oleh Marno (2008), mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G. Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi (2002) adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan dengan sumber daya manusia. *Actuating* secara umum juga diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakikatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ke-empat dari seorang pemimpin adalah pengawasan (*controlling*). Secara etimologis, "*controlling*" lazimnya diterjemahkan dengan "pengendalian". G. Terry merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2021) bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Wawancara Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).
3. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki bendabenda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumendokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu SMPN 13 Kota Jambi. Menurut Muhadjir dalam (Hanafiah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus

terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja implementasi model manajemen mutu, pelaksanaan dan perencanaan dijabarkan melalui visi, misi dan tujuan SMPN 13 Kota Jambi. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat dikelola langsung oleh sekolah, setelah itu menghasilkan output yang dapat diimplementasikan secara komprehensif, dan menghasilkan output yang handal, dan pada akhirnya diadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

### **1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Penyelenggaraan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi dilaksanakan berdasarkan fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi mengacu pada standar manajemen pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang mencerminkan standar manajemen yang lebih tinggi dan kompetitif.

Beberapa standar pengelolaan yang telah dilaksanakan di SMPN 13 Kota Jambi adalah :

- a. Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan dan secara rutin menyampaikannya kepada siswa sekolah dan semua pihak yang berkepentingan.
- b. Kepala sekolah memiliki dokumen rencana kerja tertulis yang dibagikan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Sekolah memiliki bagan atau struktur organisasi sekolah yang lengkap dan uraian tugas untuk setiap anggota organisasi.
- d. Semua rencana yang dibuat akan mengarah pada upaya menuju kualitas sekolah yang lebih terkoordinasi melalui kepemimpinan pendidikan. Perencanaan yang dibuat membawa kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu tinggi yang berfokus pada kepuasan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tanzeh, 2018) yang mengemukakan bahwa Kepala sekolah di dalam perencanaan pendidikan diharapkan melibatkan semua anggota organisasi, supaya setiap anggota organisasi mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai baik tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin maupun tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan. Oleh karena itu, peran kepala Sekolah dalam merencanakan tujuan organisasi untuk mencapainya sangatlah penting. Sehingga dibutuhkan kepala sekolah yang berkompetensi untuk membangun lembaganya.

### **2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan**

Mengacu kepada pelaksanaan manajemen mutu pengelolaan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi, bahwa:

- a. Sekolah sudah memiliki program kerja
- b. Sekolah melaksanakan program manajemen penggunaan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan melalui: MGMP, workshop, diklat internal, diklat, penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa.
- c. Sebagian besar pelaksanaannya sesuai dengan harapan karena masih dalam proses dan masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki, meskipun sudah sesuai dengan juknis dan pelaksanaan kebijakan mutu sekolah.
- d. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru tentang manajemen mutu pendidikan berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan yang diharapkan.

- e. Sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan mutu di sekolah, pihak sekolah mendorong guru dan pegawai untuk mengikuti kegiatan peningkatan mutu dengan membentuk kelompok pembinaan mutu yang terdiri dari 8 kelompok guru sesuai standar nasional pendidikan.
- f. Dalam pelaksanaan manajemen mutu, manajemen pendidikan tidak terlepas dari beberapa kendala seperti sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriani, 2022) bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan program kerja dalam pengelolaan baik lembaga maupun tenaga pengajar. Oleh karena itu, sekolah harus mampu membuat program kerja yang komprehensif untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

### 3. Pengawasan dan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada objek penelitian, terlihat bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kepemimpinan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang sudah berjalan di sekolah. Hal tidak dapat dipisahkan dari komitmen. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan yang didukung oleh Dinas Pendidikan, komite sekolah dan siswa. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 13 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Raw input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dll belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan.
- b. Setiap orang belum semua bekerja sesuai kualifikasi yang diperlukan. Begitu pula sarana prasarana seperti gedung, lab komputer dll belum sepenuhnya dapat diakses secara optimal sesuai kebutuhan.
- c. Kebijakan mutu sebagian besar sudah sesuai harapan walaupun sekolah efektif masih belum terwujud dan akses informasi pun masih perlu peningkatan.
- d. Perlu juga dioptimalkan setiap anggota organisasi dalam melakukan pengawasan secara mandiri atas kerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Apiyani, 2022) yang mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pengawasan terhadap sumber daya Sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana hasil dari adanya sumber daya tersebut. Berdasarkan hal bahwa pengawasan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam melihat sejauh mana program kerja yang dilakukan Sekolah. Tujuannya adalah dapat menghasilkan referensi perbaikan yang digunakan di masa mendatang dalam mencapai tujuan pendidikan

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa SMPN 13 Kota Jambi sebagai sekolah yang pada umumnya dijadikan tempat penelitian terkait manajemen mutu, bertindak sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen untuk peningkatan mutu. Keefektifan, implementasi dan rancangan model manajemen mutu dan perencanaannya dijabarkan dalam visi, misi dan tujuan SMPN 13 Kota Jambi. Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat dikelola langsung oleh sekolah, setelah itu semua komponen sekolah diimplementasikan secara komprehensif, kemudian menghasilkan output dengan kompetensi yang handal, dan terakhir mengadakan evaluasi atas pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 13.
- Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2017), 24
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *manajemen pendidikan islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sallis. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIPJurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanzeh. (2018). Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 18(1), 90–104.
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* , (Bandung: Sinar Baru, 2002), 135.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara